

**PENGGUNAAN STRATEGI EKSPOSITORI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 ULU SOSA SATU ATAP
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

EKA FITRI YANTI HASIBUAN

NIM. 19 201 00227

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**PENGGUNAAN STRATEGI EKSPOSITORI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 ULU SOSA SATU ATAP
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

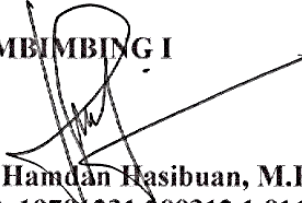
Oleh

EKA FITRI YANTI HASIBUAN

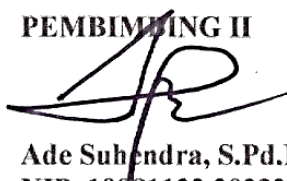
NIM. 19 201 00227

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Eka Fitri Yanti Hasibuan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, November 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

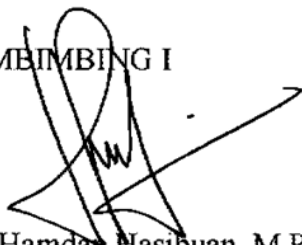
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Eka Fitri Yanti Hasibuan** yang berjudul: **“Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

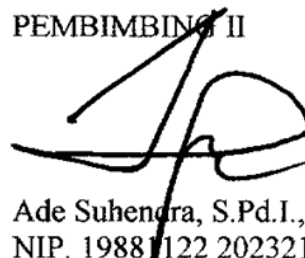
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Fitri Yanti Hasibuan

NIM : 19 201 00227

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 November 2023

Saya yang menyatakan,



Eka Fitri

Eka Fitri Yanti Hasibuan

NIM. 19 201 00227

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Eka Fitri Yanti Hasibuan
NIM : 19 201 00227
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 02 November 2023

Yang menyatakan



Eka Fitri Yanti Hasibuan

NIM. 19 201 00227

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Eka Fitri Yanti Hasibuan
NIM : 19 201 00227
Judul Skripsi : Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

No **Nama** **Tanda Tangan**

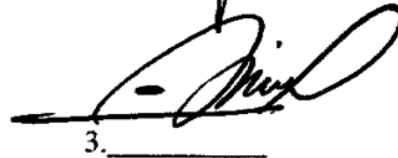
1. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
(Ketua/Penguji Bidang PAI)

1. 

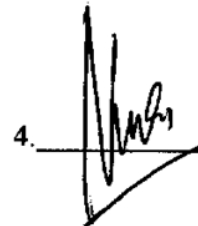
2. Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)

2. 

3. Dr. Muhammad Amin, M.Ag
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)

3. 

4. Nursyaidah, M.Pd
(Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)

4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 28 November 2023
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 84,75/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nordin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul skripsi : Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

Nama : Eka Fitri Yanti Hasibuan

NIM : 1920100227

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 27 Oktober 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Leyla Hilda, M.Si.

NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

NAMA : EKA FITRI YANTI HASIBUAN
NIM : 1920100227
JUDUL : Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan guru dalam proses pembelajaran yang monoton bercerita sehingga ditemui siswa mengabaikan penjelasan guru dengan sibuk sendiri di belakang, dan siswa juga ribut di kelas dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Pada saat penyampaian materi pembahasan guru sering kali menyebar kemana-mana sehingga keluar dari topik pembelajaran. Hal ini mengakibatkan materi yang disampaikan tidak dikuasai oleh siswa dengan baik. Guru sebagai sumber ilmu harus menguasai materi yang akan diajarkan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

Metodologi penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian langsung di lokasi untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan pedoman wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, kecukupan resensi dan menghadiri penelitian.

Hasil temuan peneliti di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa guru telah menggunakan strategi ekspositori dengan langkah persiapan diawali membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan mengabsen, melakukan kegiatan literasi dan menciptakan obrolan ringan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Langkah penyajian dengan menerangkan materi dengan pendekatan verbal. Langkah korelasi dengan memberikan contoh yang mudah ditemui oleh siswa atau dengan pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui siswa. Langkah aplikasi dengan memberikan tugas latihan kepada siswa terkait materi. Langkah menyimpulkan dengan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa di akhir pembelajaran, namun tidak membuat kesimpulan dengan mind map yang mudah dipahami siswa. Sedangkan hambatan yang terjadi berupa hambatan internal yang berasal dari guru itu sendiri, dan eksternal yang berasal dari siswa, dari media yang digunakan, dan dari lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Penggunaan Strategi Ekspositori, Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

NAME : EKA FITRI YANTI HASIBUAN
NIM : 1920100227
TITLE : The Use of Expository Strategies in the Learning Process of Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap, Padang Lawas Regency.

This research was motivated by the teacher's implementation of a monotonous learning process in telling stories so that it was found that students ignored the teacher's explanation by busying themselves in the background, and students were also noisy in class and did not listen to the teacher's explanation. When delivering material, the teacher's discussion often spreads everywhere so that it gets out of the learning topic. This results in the material being presented not being mastered by students well. Teachers as a source of knowledge must master the material to be taught.

The formulation of the problem in this research is how to use expository strategies in the Islamic religious education learning process, and what factors support and inhibit the Islamic religious education learning process at SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Roof Padang Lawas Regency. The aim of this research is to determine the use of expository learning strategies in the learning process of Islamic religious education at SMP Negeri 1 Ulu Sosa One Roof, Padang Lawas Regency and to find out the supporting and inhibiting factors in the learning process of Islamic religious education at SMP Negeri 1 Ulu Sosa One Roof Regency, Padang Lawas.

The methodology of this research is to use a descriptive qualitative approach to obtain and collect data that is in accordance with the reality in the field. This type of research is direct research at the location to highlight facts, circumstances, variables and phenomena that occur. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The research instruments used to collect data were interview guidelines, observation and document study. Data validity techniques use source triangulation, reviewer adequacy and research attendance.

The results of researchers' findings at SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Roof Padang Lawas Regency show that teachers have used expository strategies with preparatory steps starting with opening the lesson with greetings, prayer and attendance, carrying out literacy activities and creating small talk to increase students' enthusiasm for learning. The presentation step involves explaining the material using a verbal approach. The correlation step is to provide examples that are easy for students to find or with experiences that students have gone through. The application step is to give students practice assignments related to the material. The step of concluding is by concluding the lesson with students at the end of the lesson, but not making conclusions with a mind map that is easy for students to understand. Meanwhile, the obstacles that occur are internal obstacles that come from the teacher himself, and external ones that come from students, from the media used, and from the surrounding environment.

Keywords: Use of Expository Strategy, Learning Process, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis, dan dengan limpahan dan rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam yang senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad Saw. Yang selalu diharapkan safaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang berjudul **“Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Sebagai rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pdangsidempuan beserta staf-staf yang memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral maupun material kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Terkhusus dan istimewa kepada ayahanda (Bahrum Hasibuan) dan Ibunda tercinta (Purnama Sari Siregar) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan saran-saran yang tiada pernah putus, serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membekali peneliti dalam menyelesaikan studi dan senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti. Sehat selalu untuk ayah dan ibu temani saya disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. Iloveyou more more more.
9. Kepada my lovely sister Siti Masitoh Hasibuan serta adik saya Rinto Saputra Hasibuan, Sahroni Hasibuan dan Riski Wahyuni Hasibuan yang senantiasa memberikan motivasi kepada saya untuk selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk para sahabat saya Yanisa Apriyani Pinayungan, Nur Atikah Nasution, Syamsiar Nasution, Afifah Lubis, Siti Sarah Nasution, Nur Haida Pasaribu, Nur Mas Intan, Devi Anggraini, Maisaroh dan Rosmaniar yang senantiasa

selalu memberikan saya semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, teman-teman seperjuangan saya yang sangat the best yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu serta seluruh rekan Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yang banyak memberikan dorongan, semangat dan membantu penulis dalam perkuliahan.

11. Terima kasih kepada bapak Muhammad Suwedi Sosa Hasibuan, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap, ibu dan bapak yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian serta seluruh dewan guru dan seluruh Pengawai Tata Usaha yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapatkan petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Juli 2023
Penulis,

Eka Fitri Yanti Hasibuan
NIM. 19 201 00227

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1) Latar Belakang Masalah.....	1
2) Batasan Masalah/Fokus Masalah	7
3) Batasan Istilah	7
4) Rumusan Masalah	10
5) Tujuan Penelitian	10
6) Kegunaan Penelitian.....	11
7) Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Strategi Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	13
b. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	17
2. Ekspositori.....	19
a. Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori	19
b. Karakteristik Strategi Ekspositori	21
c. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori ...	22
d. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Ekspositori.....	25
e. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori	26
3. Pendidikan Agama Islam	32
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	35
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	38
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	40
B. Penelitian Yang Relevan	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

a. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
b. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
c. Unit Analisis/Subjek Penelitian	45

d. Sumber Data.....	45
e. Teknik Pengumpulan Data.....	46
f. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
g. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.....	54
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap.....	55
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap ...	55
4. Letak Geografis	57
5. Struktur Sistem Organisasi Lembaga	57
6. Data Nama Dewan Guru dan Staf Pengawai SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap	58
B. Temuan Khusus.....	59
1. Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap	69
C. Analisis Hasil Penelitian	73
1. Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap	73
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Waktu Penelitian	44
Tabel Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap	58
Tabel Data Nama-nqama Dewan Guru dan Staf Pengawai	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisien proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam menentukan strategi pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas serta tentunya guru dituntut perannya lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.¹

Strategi pembelajaran sejenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan strategi yang sesuai dengan topik ataupun pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pembelajaran. Dengan demikian guru

¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 17.

memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar.

Strategi pembelajaran dikatakan sangat berguna bagi guru maupun siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Bagi guru strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa strategi pembelajaran dapat mempermudah memahami isi pembelajaran. Karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berpijak pada pandangan di atas maka kegiatan pembelajaran hendaknya dilaksanakan oleh guru yang profesional dalam bidang strategi pembelajaran, karena kalau tidak maka tujuan pembelajaran mengalami kegagalan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Isra ayat 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.* (Q.S al-Isra ayat 36).

Ayat di atas memberikan gambaran tentang guru profesional. Mereka harus mempunyai keahlian khusus dalam mengajar, karena seorang guru

hendaknya memiliki 4 kompetensi yang ada pada dirinya. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan akademik.

Hal yang sama juga dijelaskan dalam firman Allah QS Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuan mu, sesungguhnya akupun berbuat pula. Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*²

Maka dengan demikian guru harus benar-benar mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan yang lebih oleh karena itu profesi guru tidak bisa dianggap profesi yang ringan untuk dilaksanakan karena jika guru lalai dari pekerjaan ini maka murid yang akan sengsara.

Guru merupakan tolak ukur berhasil tidaknya suatu pendidikan. Program pendidikan sering dianggap tergantung pada kualitas guru pengajarnya. Oleh sebab itu, kualitas guru dapat digunakan sebagai indikator input dalam analisis efisiensi pendidikan. Guru merupakan faktor yang dianggap penting juga dalam mengarahkan anak pada tingkat kedewasaan. Guru memiliki peran, fungsi dan tugas tersendiri dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru yang tidak profesional kadang-kadang kurang cakap dalam membawakan atau melaksanakan

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha 2002), hlm. 195.

tugasnya. Di samping kecakapan kognitif, guru juga harus memiliki kecakapan yang afektif dan psikomotorik. Guru dituntut untuk lebih bisa membimbing dan mengarahkan anak sesuai dengan kemampuan mereka. Karena guru merupakan orang tua kedua di rumah, maka setiap perilaku dan tindakan-tindakannya sebagai teladan bagi anak-anak didik mereka.

Semua guru tentu menyadari bahwa suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sebaiknya, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu didesain atau direncanakan. Namun, tidak semua guru berkesempatan untuk melakukannya mungkin karena banyaknya pekerjaan sampingan yang dilakukan selain menjalankan tugas sebagai guru, mungkin juga tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendesain pembelajaran secara sistematis, atau mungkin menganggap bahwa pembelajaran yang hendak dilakukan sudah dapat dikuasai sehingga merasa tidak perlu didesain atau direncanakan.³

Menurut Roy Killen strategi pembelajaran ekspositori ini dinamakan dengan istilah strategi pembelajaran langsung. Mengapa demikian? Karena dalam strategi ini materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi.

Berdasarkan observasi sementara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, strategi pembelajaran yang

³ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 3.

digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran ekspositori. Dimana strategi ini disebut sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam pelaksanaan strategi ini digunakan pendekatan ekspositori dimana proses pembelajaran dilakukan dengan jalan guru menyajikan bahan materi pelajaran dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga para siswa tinggal menyimak dan mencermatinya saja secara tertib.

Secara garis besar prosedurnya antara lain: (1) Preparasi yaitu guru menyiapkan bahan selengkapnyanya secara sistematis dan rapi, (2) Apersepsi yaitu guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian para siswa terhadap materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan, (3) Presentasi yaitu guru menyajikan bahan atau materi dengan cara memberi ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah diambil dari buku teks tertentu atau dari bahan yang ditulis oleh guru, (4) Resitasi yaitu guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan materi yang dilengkapi, atau siswa disuruh mengingatkan kembali dengan kata-kata pokok sendiri pokok-pokok penting yang telah dipelajari baik secara lisan maupun tulisan. Melalui strategi ini guru

menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik.

Namun pada kenyataannya dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI belum menerapkan keseluruhan prosedur dari pendekatan ekspositori ini. Dimana pada saat pembelajaran, guru tidak melakukan kegiatan apersepsi, cenderung langsung membuka pembelajaran dengan langsung masuk kepada materi inti. Selain itu juga ditemukan bahwa guru tidak melakukan kegiatan resitasi secara maksimal, hanya memberikan latihan kepada siswa tanpa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan keaktifan siswa dalam berfikir. Kemudian guru dalam menyajikan materi tidak terstruktur, pada saat menyampaikan materi pembahasan guru seringkali menyebar kemana-mana sehingga keluar dari topik pembelajaran. Hal ini mengakibatkan materi yang disampaikan tidak dikuasai oleh siswa dengan baik. Dari hasil pengamatan peneliti ini, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan strategi ekspositori yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas belum sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori yang sebagaimana mestinya sehingga mengakibatkan belum terkuasainya materi secara baik oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan atau latar belakang masalah di atas, peneliti ingin menelusuri lebih lanjut bagaimana sebenarnya penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan apa saja

faktor pendukung dan penghambat penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Strategi Ekspositori dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka diperlukan pembatasan masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada “Penggunaan Strategi Ekspositori dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Penggunaan Strategi Ekspositori

Penggunaan adalah cara atau proses seorang guru dalam suatu pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa secara verbal, yang bertujuan agar siswa dapat menguasai pelajaran secara optimal. Dengan menggunakan strategi ekspositori siswa bisa optimal dalam menguasai materi

pembelajaran. Karena dengan pembelajaran ekspositori guru mengolah tuntas materi pembelajaran.

2. Strategi

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particur educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.

Perlu dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.⁴

3. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang mengutamakan dalam proses pemberian materi yang disampaikan secara lisan kepada sebagian siswa, sehingga siswa dapat berpikir lebih respon dan memahami dalam

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), hlm. 126.

penguasaan materi. Guru berusaha membawa siswa supaya berpikir lebih kritis dalam diskusi yang sedang berlangsung yang dilakukan dalam pembelajaran.

4. Guru

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru yang dimaksud adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas berjumlah 2 orang.

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari suatu dengan cara efektif dan efisien.⁵ Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dalam penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap kabupaten Padang Lawas.

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 131.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran.⁶ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

⁶ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk lembaga sebagai bahan masukan dalam Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang ingin membuat lanjutan pokok masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi S1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka mengenai strategi pembelajaran, konsep strategi pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

ekspositori, keunggulan dan kelemahan strategi ekspositori, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam, ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam, prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam dan penelitian yang relevan.

Bab III meliputi kajian tentang metodologi penelitian yang membahas atas lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi tentang temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas.⁷

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *“a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal”*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (strategy) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 125.

strategos merupakan gabungan kata stratos (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja strategi berarti merencanakan (to plan). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu ilmu dan seni militer dalam mensiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan.

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Sedangkan kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar.

Secara harfiah kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagen yaitu siasat atau rencana. Strategi merupakan rencana tindakan yang terdiri atas perangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Strategi adalah sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi

⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 1.

memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi menurut terminologi mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam dunia pengajaran istilah strategi selalu diidentifikasi dengan teknik, pendekatan dan metode.⁹

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana telah dirimuskan dalam Q.S. Luqman ayat 13.

وَاذْ قَالِ لِقَمْنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
أَنْظَمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya pada waktu ia memberi pelajaran kepadanya, “Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, karena sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S. Luqman:13).¹⁰

Pengertian strategi tersebut pada intinya adalah rencana untuk melakukan tindakan atau langkah-langkah tertentu memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang

⁹ Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam* dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah: Volume 6, Mei 2015, hlm. 120.

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Jumanatul-Ali-Art, 2005), hlm. 412.

telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal. Jadi, strategi baru pada tataran rancangan kegiatan atau konsep yang hendak dilakukan. Strategi yaitu langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran.

Pemahaman dan penguasaan tentang strategi pembelajaran sangat penting bagi guru karena sangat membantu dalam melaksanakan tugasnya. Pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, sama halnya dengan melakukan sesuatu tanpa pedoman dan arah yang jelas yang menyebabkan terjadinya penyimpangan yang akhirnya tujuan dari pembelajaran itu tidak tercapai. Sebelum seorang guru mengajar tentunya membuat rencana proses pembelajaran (RPP). Dengan demikian RPP ini sebagai pedoman guru pada saat mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi sangat berperan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, strategi merupakan metode yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa dan diharapkan agar memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan guru karena terbantu oleh cara penyampaian materi yang tepat.

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Wina Sanjaya membedakan strategi pembelajaran ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, yaitu: (1) strategi pembelajaran deduktif dan (2) strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini juga disebut strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya pada strategi pembelajaran induktif, bahan yang dipelajari dari mulai hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa diadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini sering disebut dengan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.¹¹

Selain strategi pembelajaran deduktif dan induktif di atas, Wina Sanjaya juga mengemukakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2000). Hlm. 126.

materi pelajaran secara optimal. Melalui strategi tersebut guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

Oleh karena itulah makanya seorang guru perlu melakukan kontrol kepada siswa untuk melayani setiap siswa terutama siswa yang dianggap lambat dalam proses pembelajaran.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat perhatian bersama yang lain jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

3) Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Metode tugas belajar dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.

4) Metode Drill

Drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang seperti melatih keterampilan metode: menggunakan alat-alat musik, olahraga, kesenian, kecakapan mental seperti menghafal dan lain sebagainya.¹²

2. Ekspositori

a. Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran penting yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Media pembelajaran yang biasa digunakan untuk alat bantu dalam rangka memperjelas materi pelajaran yang disampaikan.¹³

Strategi ekspositori ini yaitu menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung. Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam

¹² Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 49-75.

¹³ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 66.

bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.¹⁴

Pembelajaran ekspositori merupakan aplikasi dari pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Melalui model pembelajaran, guru atau pendidik menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Pembelajaran ekspositori dapat dilakukan pada saat tertentu, seperti pada awal pembelajaran, menerangkan materi, memberi contoh soal dan sejenisnya.

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang digunakan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lain kepada para peserta didik. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada guru. Dalam strategi ini seorang guru

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 178.

menyampaikan materi secara lisan kepada sekelompok siswa agar dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

b. Karakteristik Strategi Ekspositori

Pada dasarnya, terdapat karakteristik dari pembelajaran jenis ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi utama dalam melakukan strategi ini, sering orang mengidentikkan dengan metode ceramah.
- 2) Biasanya materi pelajaran yang sudah jadi seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.
- 3) Tujuan utama pembelajaran ini adalah menguasai materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah materi pelajaran itu berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan baik dan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Dari penjelasan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi ini dilaksanakan melalui penyampaian materi secara lisan dari seorang guru yang menjadikan metode ini dianggap sebagai metode ceramah. Dengan metode ini guru menyampaikan materi secara terstruktur agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal oleh siswa.

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang baik. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.

Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.

Adapun prinsip strategi pembelajaran ekspositori dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Berorientasi Pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ekspositori. Karena sebelum strategi ekspositori ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas

dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.¹⁵

2) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian dari seseorang (sumber) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Dalam proses komunikasi, bagaimana sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan.¹⁶

Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan (*noise*) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan (*noise*) tersebut memungkinkan penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan.

Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 181.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm.182.

3) Prinsip Kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang diberikan, terlebih dahulu harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita disajikan mata pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya.¹⁷ Dalam teori belajar koneksionisme “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dia belum ada kesiapan untuk menerimanya.

4) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses pembelajaran mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertukar atau menyampaikan metode pelajaran.

¹⁷ Sunardi Nur, *Strategi dalam Pembelajaran Menjadi Pendidik Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 90.

d. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Ekspositori

1) Keunggulan

- a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar sangat terbatas.
- c) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi.
- d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ekspositori ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.¹⁸

2) Kelemahan

- a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.
- b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat, serta perbedaan gaya belajar.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 190.

- c) Karena strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- d) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan mengelola kelas.¹⁹

Dari penjelasan diatas mengenai keunggulan dan kelemahan strategi ekspositori, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru sebelum mengajar perlu adanya persiapan yang matang baik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan maupun hal-hal lain yang dapat mempengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran.

e. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori

Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. Beberapa langkah yang dapat dipedomi guru dalam penerapan strategi ekspositori yaitu:

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 179-191.

1) Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk memberi pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada tahap persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:²⁰

- a. Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif
- b. Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
- c. Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
- d. Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan diantaranya yaitu:

- a. Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif.
- b. Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.
- c. Bukalah file dalam otak siswa.

2) Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media grup, 2007), hlm. 183.

dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini:

a) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presentasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa. Pertama, bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang bersifat komunikatif dan mudah dipahami. Kedua, dalam penggunaan bahasa guru harus memperhatikan tingkat perkembangan audiens atau siswa, misalnya: penggunaan bahasa untuk anak SD berbeda untuk penggunaan bahasa untuk tingkat mahasiswa.

b) Intonasi suara

Intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik akan memahami kapan ia harus meninggikan dan melemahkan suaranya, Pengaturan nada suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol sehingga tidak akan mudah bosan.

c) Menjaga kontak mata dengan siswa

Pada penyajian materi pelajaran, kontak mata merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa

tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata yang selamanya terjaga, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru akan tetapi juga mereka seakan-akan diajak terlobat dalam proses penyajian. Oleh sebab itu, guru sebaiknya secara terus menerus menjaga dan memeliharanya. Pandanglah siswa jangan biarkan pandangan mereka tertuju pada luar materi pelajaran.

d) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan

Menggunakan joke adalah kemampuan guru untuk menjaga agar kelas tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan joke di antaranya. Pertama, joke yang digunakan harus relevan dengan isi materi yang sedang dibahas. Kedua, sebaiknya joke muncul tidak terlalu sering. Guru yang terlalu sering memunculkan joke hanya akan membuat kelas seperti dalam suasana pertunjukan.²¹ Oleh sebab itu, guru mesti paham kapan sebaiknya ia memunculkan joke-joke tertentu. Guru dapat memunculkan joke apabila dirasakan siswa sudah kehilangan konsentrasinya yang bisa dilihat dari cara mereka duduk yang tidak tenang, cara mereka memandang atau dengan gejala-

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 186-188.

gejala perilaku tertentu, misalnya bermain-mainkan alat tulis, mengetuk-ngetuk meja, dan lain sebagainya.

3) Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberi makna terhadap materi pelajaran, baik untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

- a. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasikan (melalui pelaksanaan demonstrasi)
- b. Strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

- c. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

4) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan.

5) Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai tahap strategi ekspositori maka dapat disimpulkan, yaitu: tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan pengaplikasian. Dalam beberapa tahap diatas seorang guru harus mengetahui karena keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung

pada kemampuan guru dalam bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam Sebagai Mata Pelajaran

h. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam adalah al-qur'an dan hadits. Al-qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia, terutama dalam bidang kerohanian, kemasyarakatan, moral, dan spiritual. Hadits merupakan perkataan Nabi Muhammad Saw yang menjadi penjelas dari al-qur'an, berisi tentang aqidah, syariat dan petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspek kehidupan. Hal ini bertujuan membina manusia menjadi insan yang paripurna (manusia sempurna). Pendidikan agama Islam memiliki tujuan tersendiri yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Penguatan definisi ini difokuskan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran. Pendidikan agama Islam

membentuk peserta didik yang siap mendapatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran.²²

Peserta didik juga memperoleh pendidikan agama Islam melalui bimbingan. Bimbingan diperoleh dari pengarahan dan pengembangan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam bentuk pengajaran pendidikan agama Islam disampaikan baik secara formal maupun informal. Pendidikan agama Islam di sekolah sesuai dengan materi yang diajarkan mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam dapat pula diperoleh melalui pengalaman. Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari baik tentang ibadah, akidah, syariah dan akhlak.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran di lembaga-lembaga pendidikan termasuk di lembaga-lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan agama Islam melingkupi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Tauhid, Fikih, dan Sejarah Islam.

Setiap satuan pendidikan menjadikan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib. Mata pelajaran di jenjang sekolah melingkupi berbagai mata pelajaran lainnya yang serumpun. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di jenjang pendidikan madrasah dan pondok pesantren dipilah dari berbagai rumpun yang senada.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran tentunya membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

²² Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 48.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa “Pendidikan Agama Islam” adalah suatu usaha yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menimbulkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang dimasa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama.

Sebenarnya agama Islam itu bukan suatu mata pelajaran, namun Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para rasul-Nya, sejak Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW.²³

Berdasarkan ungkapan-ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama itu lebih ditunjukkan dan disesuaikan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan Islam yang secara khususnya, sudah dapat diperoleh manusia melalui dari sejak buaian, sebagaimana Hadits Rasulullah saw yang berbunyi.

اللَّهُدِّ إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ أُطْبِئُوا

Artinya : Tuntutlah ilmu pengetahuan itu dari buaian sampai keliling

lahad.²⁴ (H.R. Muslim)

Dari penegasan hadits di atas semakin jelas bahwa pendidikan itu sudah diperoleh manusia mulai sejak dari lahir. Namun, tidak hanya

²³ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). Hlm. 59.

²⁴ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 145.

pendidikan umum untuk duniawi saja yang diperoleh manusia guna untuk memahami betul tentang ajaran Islam. Karena pendidikan agama itulah yang menjadi bekal umat manusia di akhirat kelak.

Dari berbagai definisi pendidikan agama Islam dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk mencapai tujuan. Pada intinya pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib diharapkan peserta didik mampu mengikuti semua materi ajar yang disampaikan. Peserta didik menjadi insan yang menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.²⁵

i. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Zakiah Darajat membagi tujuan pendidikan agama Islam menjadi 4 macam yaitu:

- 1) Tujuan umum. Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil (manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar, dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT dan dengan manusia sesamanya, dapat

²⁵Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 49-54.

mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

- 2) Tujuan sementara. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- 3) Tujuan operasional. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu
- 4) Tujuan akhir. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terciptanya insan yang dapat menyadari hakikat pencipta dan tugasnya hidup didunia. Sesungguhnya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah allah swt yang mengacu kepada tujuan akhir yaitu terwujudnya tujuan tugas dan fungsi kekhalifahan itu sesuai dengan yang dikehendaki oleh allah swt.²⁶

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-An'am ayat 162.

الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ تَبِيٍّ وَمِمَّا مَحْيَايَ وَوَسُكِّي تَبِيٍّ صَلَا إِنَّ قُلْنَ

Artinya: “Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, tuhan seluruh alam”.²⁷

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan atau tingkatan. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 19.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013). Hlm. 150.

berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Selanjutnya tujuan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama adalah menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian dan pemupukan dan pengembangan pengetahuan penghayatan, pengalaman pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, serdas dan produktif, jujur, adil, etis dan berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁸

Berdasarkan ayat di atas maka pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia sebagai khalifah di muka bumi serta mengacu kepada tujuan akhir yaitu terwujudnya tujuan dan tugas manusia diciptakan di dunia ini hanyalah untuk menyembah kepada Allah swt dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

²⁸ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 60-61.

j. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara terperinci dapat di uraikan pada materi ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 8) Al-Qur'an. Materi Al-Qur'an diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian Al-Qur'an. Al-Qur'an dikaji sebagai mukjizat Islam. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw agar manusia mendapatkan suluh hidup. Manusia mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai penerang jiwa dan hati dari suasana yang gelap menuju yang terang. Manusia yang mempedomani Al-Qur'an dapat dibimbing ke jalan yang lurus.²⁹
- 9) Hadis sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah sebaiknya dijadikan peserta didik sumber dalam mencari himmah, membina karakter serta mencerminkan kebiasaan. Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir maupun sifatnya.
- 10) Fikih. Masalah fikih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian-kajian fikih selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Peserta didik mesti diajak berdiskusi tentang masalah-masalah fikih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks. Peserta didik mesti dikenalkan dengan banyaknya problem baik yang muncul di saat munculnya perkembangan zaman. Peserta didik mesti mempelajari dan memahami fikih secarabenar agar mempunyai pandangan yang luas

²⁹ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 55.

tentang fikih. Peserta didik mesti mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik diharapkan mampu bersikap dengan bijaksana pada masyarakat tentang kajian-kajian fikih.

11) Akidah akhlak. Materi akidah akhlak adalah mencakup keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap malaikat, roh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap nabi-nabi, kitab-kitab suci serta hal-hal lainnya, seperti hari kebangkitan, hari kiamat/hari akhir, surga, neraka, syafa'at, jembatan gaib. Akidah adalah suatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan. Akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati sehingga melahirkan jiwa yang tenang dan mantap. Peserta didik mesti diberikan pemahaman tentang akidah. Selanjutnya tentang akhlak. Akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.

12) Sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cerminan dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali. Sejarah kebudayaan Islam sejak nabi-nabi terdahulu hingga Allah mengutus Rasulullah dan sampai akhir zaman. Sejarah kebudayaan Islam tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan, dan juga kejayaan.³⁰

³⁰Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 54.

k. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pandangan Islam yang bersifat filosofi terhadap alam jagat, manusia, masyarakat, pengetahuan, dan akhlak, secara jelas tercermin dalam prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dalam pembelajaran, pendidik merupakan fasilitator. Ia harus mampu memberdayakan beraneka ragam sumber belajar. Dalam memimpin proses pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam dan senantiasa mempedomaninya, bahkan sejauh mungkin merealisasikannya bersama-sama dengan peserta didik. Adapun yang menjadi prinsip-prinsip pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Integral

Prinsip ini menyakini bahwa dunia merupakan jembatan menuju akhirat dan memandang adanya kesatuan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan memberikan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan keduanya. Jadi, di dalam pendidikan agama Islam memuat beberapa prinsip yaitu: (a) Mengandung nilai kesatuan dasar bagi persamaan nilai Islam di setiap waktu dan tempat (b) Mengandung nilai kesatuan kepentingan dalam mengembangkan misi ajaran Islam (c) Mengandung materi yang bermuatan pengembangan spiritual, intelektual dan jasmani.³¹

³¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), hlm. 64.

2) Prinsip Seimbang

Pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan di antara berbagai aspek yang meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal, urusan hubungan dengan Allah dan sesama manusia, hak dan kewajiban.³²

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu akan membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

- a. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabaria (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko”³³. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini adalah sebagai berikut
 - (1). Objek yang diteliti adalah sama-sama guru pendidikan agama Islam.
 - (2). Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

³² Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), hlm. 100-104.

³³ Sabaria, *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko*, tahun 2021, Skripsi IAIN Palopo 2021.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini adalah sebagai berikut: (1). Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah SMP Negeri 2 Seko, sedangkan dalam peneliti ini yang menjadi objeknya adalah SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas. (2). Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah pengembangan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan pada peneliti ini fokus penelitiannya adalah penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. (3). Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMP Negeri 2 Seko, sedangkan pada peneliti ini yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

- b. Darwansyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare 2018 dengan judul “ Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap”.³⁴ Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Darwansyah adalah sama-sama membahas mengenai strategi ekspositori yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian Darwansyah ditunjukkan pada meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 sidrap, sedangkan peneliti fokus pada pembahasan penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap.

³⁴ Darwansyah, *Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap*, tahun 2018, Skripsi IAIN Parepare 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi penelitian yang diambil penulis berada di desa Horuon Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena adanya relevansi masalah yang didasari atas pertimbangan bahwa persoalan-persoalan yang akan diteliti di lokasi tersebut.

Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai.

Untuk lebih jelasnya rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2022 s/d 2023
1.	Pengajuan Judul	08 September 2022
2.	Pembuatan Proposal	10 Oktober- 23 November 2022
3.	Bimbingan Proposal	30 November 2022- 25 Mei 2023
4.	Seminar Proposal	13 Juni 2023
5.	Bimbingan Skripsi	26 Juli 2023- 09 Oktober 2023
6.	Seminar Hasil	26 Oktober 2023
7.	Sidang Skripsi	28 November 2023

B. Jenis dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun dengan

perilaku orang-orang yang diteliti. Tujuan dari metode kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu Penggunaan Strategi Ekspositori dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian kualitatif adalah yang bisa dilakukan oleh peneliti dibidang ilmu sosial dan perilaku, juga oleh para peneliti yang menyoroti masalah yang terkait dengan perilaku dan meneliti organisasi, kelompok, dan individu.³⁵ Menurut pandangan pengetahuan tentang suatu kejadian dapat dianggap memadai apabila dikaitkan dengan konteks dimana ia terjadi. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang didasarkan pada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan tersebut merupakan inti dari kontekstualisme, keberadaan teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.³⁶

Mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data dan keterangan yang dimaksud. Metode tersebut akan dijadikan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan strategi ekspositori dalam proses

³⁵ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 6.

³⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 33.

pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan metode, penelitian ini akan didekati dengan metode deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode penelitian ini juga berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.³⁷ Penggunaan metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana, dan pendukung serta hambatan dalam menerapkan Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang akan dilakukan nanti di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran guru yang mengajar di bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas berjumlah 2 orang guru PAI.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh. Yang dimana sumber data ini adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai

³⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 203.

pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³⁸ Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan dua sumber data yaitu:

4. Sumber data primer, yaitu data yang akan langsung dikumpulkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primernya dalam penelitian ini adalah 2 guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.
5. Sumber data skunder, yaitu data yang akan langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Sumber data pendukung ini dapat berupa dari hasil pengamatan yang akan dilakukan peneliti sendiri ketika sudah dilapangan, yang menyangkut tentang strategi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam baik yang diperoleh dari siswa, kepala sekolah, maupun guru-guru studi lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan bagaimana kita mengumpulkan data serta siapa yang hendak kita teliti. Kemudian kita juga perlu memikirkan bagaimana prosedur kode etik yang perlu kita tempuh. Selanjutnya peneliti juga perlu memutuskan jenis-jenis informasi yang akan dikumpulkan. Hal terakhir yang juga sangat penting dalam proses pengumpulan data penelitian ialah menentukan instrumen/alat penelitian apa yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Jika menggunakan penelitian kualitatif, maka perlu menyiapkan kuesioner dan tes yang baik.³⁹

³⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

³⁹ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 85.

Sedangkan tahap dalam proses mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan peneliti nanti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁰ Observasi yang dimaksud peneliti adalah mengamati secara langsung tentang strategi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dibutuhkan untuk mendapatkan data dan memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami. Tujuan observasi adalah untuk mengamati suatu objek agar memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian, mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Hasil observasi menjadi data penting karena beberapa hal antara lain:

⁴⁰ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

- 1) Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti
- 2) Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif
- 3) Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian itu sendiri kurang disadari
- 4) Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara
- 5) Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Kesan dan pesan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat melaksanakan observasi sebagai berikut:

- a) Mengamati situasi dan kondisi sekolah SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.
- b) Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.
- c) Mengamati sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴¹

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat melakukan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, sebab kemungkinan materi, cara atau teknik, sarana dan prasarana dalam pedoman wawancara akan berkembang dilapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tercipta
- c. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan, atau merekam pada saat wawancara, pencatatan bisa dilakukan pada saat wawancara di lapangan, maupun pencatatan ulang di rumah yang dilakukan pada saat kembali dari penelitian tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumentasi-dokumentasi yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen

⁴¹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 149.

dilakukan untuk pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, baik yang berada di sekolah maupun yang berada diluar sekolah yang ada hubungannya dengan judul penelitian tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi ada lagi instrumen sekunder yang dapat membantu peneliti yaitu foto, catatan dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data dan informasi dalam dokumen tersebut dapat berupa data identitas diri mengenai subjek penelitian, sarana dan prasarana pendidikan, media pembelajaran khusus untuk guru PAI, profil sekolah serta arsip-arsip lain yang mendukung dan dibutuhkan ketika proses penelitian berlangsung.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diutamakan. Sebelum masing-masing teknik penjamin keabsahan data diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan data tertentu.⁴² Kreabilitas hasil penelitian tergantung pada absah atau tidaknya data yang didapatkan dan ditampilkan. Untuk menetapkan keabsahan data dan para pakar membuat standar validitas yang meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan, yaitu peneliti menentukan pengumpulan data tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan untuk mengumpulkan data sampai kejenuhan

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 326.

pengumpulan data tercapai. Jadi perpanjangan keikutsertaan ini akan memungkinkan bagi peneliti untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan tersebut.

2. Ketekunan Pengamatan, yaitu peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Maksud dari ketekunan pengamatan ini untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Melakukan Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melali sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Menurut Platon, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, Menurut Platon terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan teori, Menurut Lincoln dan Guba bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, platon berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data ialah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah dan diperiksa keabsahan

datanya, dan selanjutnya di tafsirkan untuk memberi makna pada analisis data dilaksanakan yaitu:

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu mengurangi data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.⁴³
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses terakhir dalam menganalisis data atau memverifikasi data untuk memuat kesimpulan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat asumsi, sehingga akan sangat mungkin untuk berubah. Perubahan tersebut terjadi apabila pada saat proses penelitian tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung, sebaliknya ketika proses penelitian dilakukan terdapat bukti yang menguatkan asumsi tersebut, maka kesimpulan akan tetap. Kesimpulan dalam penelitian yang didukung oleh validitas data akan membuat kesimpulannya menjadi kredibel.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas

SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap adalah sebuah sekolah SMP Negeri yang beralamat di Desa Horuon, Kabupaten Padang Lawas. SMP Negeri ini pertama kali berdiri pada tanggal 06 Juli 2006 dan merupakan satu-satunya SMP Negeri yang terdapat di Desa Horuon. SMP Negeri 1 Ulu Sosa ini pada awalnya bernama SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap, pada saat itu yang menjadi kepala sekolah ialah bapak Khoiruddin, S.Pd.

Bapak Khoiruddin, S.Pd ini langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk di dalamnya disiplin belajar. Kedisiplinan tersebut tetap dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya hingga saat ini. Tidak berbeda dengan sekolah SMP yang ada pada umumnya, masa pendidikan ditempuh selama tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII hingga IX. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

Pada tahun 2017 bergantinya kepala sekolah menjadi bapak Muhammad Suwedi Sosa Hasibuan, S.Pd hingga sampai sekarang. Tidak lama setelah bapak itu menjadi kepala sekolah berpindahya kecamatan dan mengakibatkan pergantian nama pada sekolah. Dan

dari tahun ke tahun SMP Negeri 1 Ulu Sosa ini mulai mengalami kemajuan dan berupaya keras untuk mengejar ketinggalan agar dapat disetarakan dengan sekolah yang berstandar nasional. SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap sekarang berusia 17 tahun, telah memiliki banyak alumni yang mengabdikan diberbagai kota maupun desa baik dilembaga legislative maupun swasta.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap

a. Visi

Menyediakan SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang sederajat.

b. Misi

1. Tenaga pendidik diberi kesempatan untuk mengembangkan profesinya melalui program nasional maupun sekolah
2. Memberi tambahan belajar bagi peserta didik.
3. Membangun intelensi dasar siswa-siswi dalam proses belajar yang kolektif.⁴⁴

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap

Faktor penunjang selain dari seorang guru, siswa dan staf yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah faktor sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses pembelajaran, terutama yang berhubungan langsung dengan

⁴⁴ Dokumentasi SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Desa Horuon Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

keadaan di dalam ruangan. Sarana yang memadai akan menjamin tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap, diperoleh hasil mengenai keadaan sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana masih kurang dalam menunjang pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti mengenai keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap, memperhatikan keadaan fasilitas yang masih kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Sekolah SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap mempunyai sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.⁴⁵ Adapun fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap sebagai berikut:

Ruang kelas belajar	: 6
Perpustakaan	: 1
Ruang guru	: 1
Kamar mandi	: 2

Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap, mempunyai sarana dan prasarana yang masih kurang cukup memadai dalam setiap ruangan. Ruang belajar belum ada disediakan alat yang dapat membantu proses belajar siswa sebagai

⁴⁵ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas, 10 Juli 2023.

media pembelajaran demi meningkatkan motivasi belajar siswa seperti yang diharapkan.

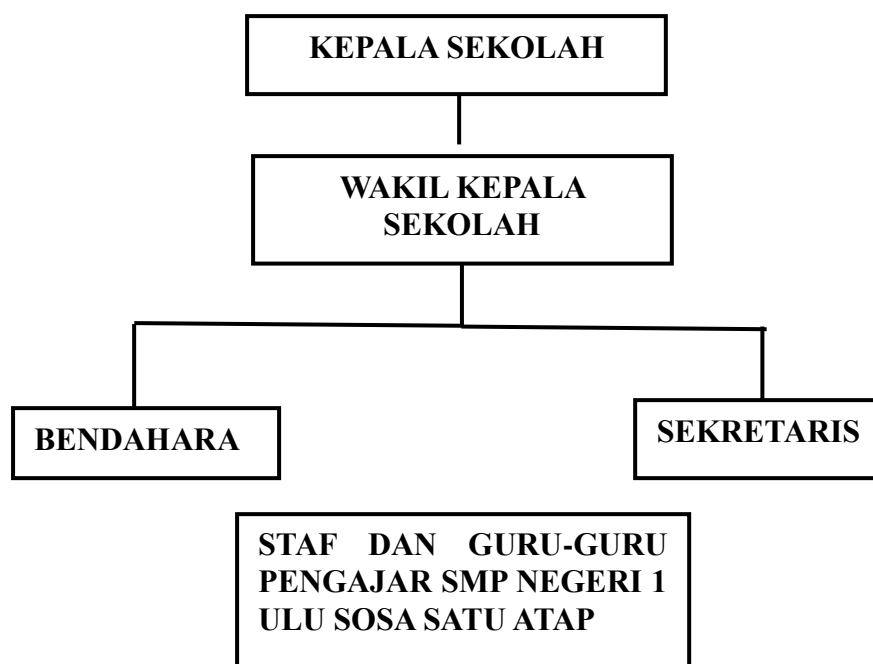
4. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Desa Horuon Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara Kode pos 22765, Indonesia.

5. Sistem Struktur Organisasi Lembaga

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap terdiri atas: Kepala sekolah, wakil kurikulum, bendahara, sekretaris, dan staf guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap struktur sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap⁴⁶



⁴⁶ Dokumentasi SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Desa Horuon Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas.

6. Data Nama-nama Dewan Guru dan Staf Pengawai SMP Negeri 1 Ulu

Sosa Satu Atap⁴⁷

No	Nama-Nama Guru	Jabatan/B.Study
1.	Mhd. Suwedi Sosa Hsb, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Arafan Sigiro, S.Pd	Guru Matematika
3.	Erny Junita Lubis, S.Pd	Guru IPA
4.	Lenny Marlina Hsb, S.Pd	Guru IPS
5.	Mastuani Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
6.	Nur Azizah Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
7.	Arman Nasution, S.Pd	Guru PPKN
8.	Delima Sosa Hsb, S.Pd	Guru IPS
9.	Hotmarina Siregar, S.PdI	Guru PAI
10.	Hetni Nurhayani Nst, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
11.	Nurmin Tri Surtina Sir, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
12.	Iskandar Muda Pasaribu	Guru Penjas
13.	Ita Purnama Sari Hsb, S.Pd	Guru Matematika
14.	Mirsal Angga Nasution	Guru PAI
15.	Amrin Shaleh Hsb, S.Pd	Guru Penjas
16.	Yusnaira Siregar	Tata Usaha
17.	Siti Umroh Hairani Nst	Tata Usaha

⁴⁷ Staf TU SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap, *Daftar Nama-nama Guru dan Staf Pengawai*, 13 Juli 2023

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap mengenai penggunaan strategi pembelajaran ekspositori. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran dengan menerapkan berbagai cara sehingga proses pembelajaran siswa meningkat.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai penggunaan strategi pembelajaran ekspositori sebagai proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah baik. Sebelum guru mengajar harus mengetahui berbagai macam strategi serta penggunaannya karena keberhasilan dari strategi itu tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.⁴⁹

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal. Di lokasi peneliti menemukan bahwa guru menerapkan strategi ini secara baik dan tepat sehingga mudah bagi siswa untuk memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi guru menggunakan beberapa tahap yaitu persiapan yang matang, penyajian materi yang sudah dipersiapkan, korelasi (tahap yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa),

⁴⁸ Hotma Rina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, 11 Juli 2023.

⁴⁹ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas, 10 Juli 2023.

menyimpulkan (tahapan yang penting karena siswa dapat mengambil inti dari materi pelajaran yang sudah disampaikan dan memudahkan siswa untuk mengulangi pelajaran), dan pengaplikasian (tahap akhir dari strategi pembelajaran ekspositori).

1. Penggunaan Strategi Ekspositori dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap

Melaksanakan kegiatan proses pembelajaran pasti diawali dengan sebuah penyusunan perencanaan, sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan. Perencanaan ini disusun dengan berbagai macam langkah dan strategi guna mempermudah proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap berupa strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain strategi yang berupa metode yang digunakan, guru juga memberikan teori yang disertai dengan praktek untuk memberikan pemahaman tentang materi kepada siswa. Hal ini penting dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran tentang keagamaan dan berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dikatakan tepat apabila guru dapat meningkatkan belajar siswanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan strategi ekspositori digunakan dengan beberapa langkah

yaitu tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan.

Guru PAI sangat berperan dalam meningkatkan belajar siswa. Karena dengan strategi pembelajaran yang tepat dan metode yang sesuai dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap belajar siswa. Cara guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas serta perhatian guru terhadap siswa akan meningkatkan belajar siswa. Dalam proses belajar sangat dibutuhkan perhatian dan arahan yang khusus dari seorang guru. Peranan metode sangat nyata jika guru pandai dalam memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan suatu pembelajaran yang lebih menekankan kepada guru. Dalam strategi ini penyampaian materi dilakukan secara langsung mengenai materi secara lisan maupun tertulis, sehingga dengan mudah siswa memahami dan menguasai materi yang disampaikan dengan bantuan sumber pengajaran berupa buku teks, pengalaman sendiri dan perpustakaan. Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dikatakan tepat apabila seorang guru dapat meningkatkan belajar siswanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal. Di lokasi peneliti menemukan bahwa

guru menerapkan strategi ini secara baik dan tepat sehingga mudah bagi siswa untuk memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi guru menggunakan beberapa tahap yaitu persiapan, penyampaian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan.

Untuk mengetahui lebih mendalam lagi bagaimana penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas, terlebih dahulu peneliti mewawancarai kepala sekolah, pada hari senin, 17 Juli 2023 pada pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa ini menggunakan strategi ekspositori sudah baik. Akan tetapi jika hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar jadinya siswa akan cepat merasa bosan, jadi dalam mengajar harus diterapkan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi atau metode lainnya, dan masih banyak lagi strategi-strategi dalam mengajar agar pembelajaran yang kita bawakan lebih menarik bagi siswa sehingga menimbulkan semangatnya dalam belajar.”⁵⁰

Umumnya guru di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap menerapkan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajarannya. Metode ceramah dalam pembelajaran masih dominan diterapkan oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap. Guru di SMP Negeri 1 Ulu Sosa menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran untuk beberapa pokok bahasan yang menyangkut materi-materi yang bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa misalnya tentang puasa, akhlak, dan sifat baik dan buruk. Beberapa peserta didik berpendapat bahwa metode tanya jawab

⁵⁰ Suwedi Sosa, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap, *Hasil Wawancara*, 17 Juli 2023.

dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap masih kurang diminati oleh siswa.

Metode tanya jawab ini masih cenderung di takuti oleh siswa sebab persepsi yang terbangun terhadap metode ini adalah bahwa guru mencari tahu tentang sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang telah diberikan. Bagi siswa yang memang memiliki prestasi yang baik akan memperlihatkan antusiasme yang bagus ketika guru menerapkan metode ini, sementara itu siswa yang memiliki pengetahuan di bawah rata-rata akan memperlihatkan sikap cemas jika guru menerapkan metode ini disebabkan oleh kesiapan mereka yang kurang bahkan tidak ada ketika guru melakukan tanya jawab.

Pada dasarnya metode ini tidak hanya digunakan untuk mencari tahu tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, akan tetapi juga dapat digunakan oleh guru saat memulai pelajaran untuk mengetahui sejauh mana wawasan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan wawancara diatas dengan bapak kepala sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu sudah cukup baik, akan tetapi jangan hanya menggunakan satu metode saja karena itu akan membuat siswa merasa bosan dan sulit memahami materi yang telah disampaikan apabila dia sudah bosan dalam proses pembelajaran.

Sebaiknya jika siswa sudah mulai merasa bosan pada proses pembelajaran kita harus menggunakan cara yang lain seperti menggunakan joke-joke yang menghubungkan pada materi pelajaran dan memberikan tugas tambahan dirumah agar murid bisa belajar ulang mengenai materi yang telah dipelajari.

Sejalan dengan wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, pada hari senin, 17 Juli 2023 pada pukul 11.00 WIB di ruang guru dengan buk Hotmarina.

“Buk Hotmarina mengatakan bahwa strategi yang sering digunakannya dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran ekspositori. Tapi dalam proses pembelajaran ibu juga menggunakan bermacam-macam metode, ada metode tanya jawab, ceramah, diskusi, demonstrasi, dan juga penugasan. Selain itu ketika saya menjelaskan materi bukan hanya teori saja tapi langsung praktek mengenai materi pelajaran. Contohnya kalau kita belajar pendidikan agama Islam mengenai tentang sholat tidak hanya teori saja tetapi disertai dengan praktek, kita bisa mempraktekkan tentang bagaimana cara bewudhu dan tayamum yang benar dan itu dipraktekkan siswa sesuai dengan apa yang telah dipelajari didalam kelas.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah bermacam-macam misalnya ceramah, tanya jawab dan diskusi.

⁵¹ Hotma Rina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, 17 Juli 2023.

Sejalan dengan wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap yang mengatakan:

Menurut Jefri, strategi yang digunakan ibu guru saat mengajar di kelas adalah strategi pembelajaran ekspositori. Dengan strategi yang digunakan ibu guru saya merasa termotivasi dalam belajar bahkan tidak bosan belajar. Dan yang saya suka kalau ibu guru menggunakan metode ceramah digabungkan juga dengan strategi pembelajaran ekspositori jadi saya tidak bosan belajar karena setelah materi dijelaskan ibu guru akan memberikan contoh yang mudah kami mengerti atau dalam kehidupan sehari-hari jadi mudah dipahami.⁵²

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa mengenai penggunaan strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni siswa tersebut mengatakan bahwa cara mengajar guru di dalam kelas sudah bagus karena cara mengajar guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjadikan siswa tidak bosan dalam belajar dan penyampaian materi mudah dipahami siswa.

Selain strategi yang digunakan tersebut beberapa cara yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan proses belajar siswa di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas, yaitu:

a. Pujian

Ketika ada siswa yang selesai mengerjakan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Karena pujian merupakan sebuah pujian yang baik.

⁵² Jefri, Siswa SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap, *Wawancara*, 17 Juli 2023.

Akan tetapi ketika memberikan pujian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka pemberian pujiannya harus tepat.

b. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau berbuat salah ketika dalam proses pembelajaran. Akan tetapi hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

c. Memberikan Nilai

Pemberian nilai dilakukan agar memunculkan semangat dan motivasi siswa untuk lebih giat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk mengerjakan tugas sekolah.

Hasil wawancara serta observasi peneliti mengenai penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas. Sebelum memulai proses pembelajaran seorang guru terlebih harus melakukan beberapa langkah dalam penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan serta memberikan pujian, hukuman, dan memberikan nilai kepada peserta didik. Setelah peneliti melihat dan mengetahui penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam kemudian peneliti melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam proses

pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diterapkannya strategi ekspositori dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilihat peneliti pada saat proses pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran kegiatan awal yang digunakan guru pendidikan agama Islam yaitu membuka pelajaran dengan salam, mengabsen, menanyakan kabar kemudian kegiatan inti yaitu menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari serta keterkaitan antara materi yang telah dipelajari dengan yang akan dipelajari. Kemudian kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari.⁵³

Dalam proses wawancara peneliti mendapatkan informasi dari siswa bahwa guru di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap selalu menyelesaikan bahan ajarnya tepat waktu. Meskipun demikian, masih ada siswa yang menganggap bahwa guru tidak tepat waktu dalam menyelesaikan bahan ajarnya. Adapun siswa yang beranggapan demikian dalam observasi peneliti adalah siswa yang juga terkadang kurang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena membolos. Salah satu faktor keberhasilan belajar siswa adalah ketuntasan bagi seorang guru. Apabila guru tidak menyelesaikan ketuntasan belajarnya maka siswa akan

⁵³ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas, 13 Juli 2023

membangun persepsi bahwa guru tersebut tidak profesional dan banyak membuang waktu dalam tugasnya untuk mendidik.

Penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan demikian untuk mendapatkan tujuan dari pengajaran yang diharapkan guru dituntut untuk pandai dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Hasil pemaparan diatas yang diperkuat oleh teori Sutiah, yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dilaksanakan melalui penyampaian materi secara lisan dan terstruktur agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam memberikan motivasi kepada siswa tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga tanpa disadari pimpinan sekolah juga ikut berperan dengan adanya dukungan fasilitas sekolah. Karena tanpa adanya dukungan dari pimpinan sekolah maka kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini sangat berpengaruh terhadap guru karena tanpa dukungan dari sarana yang memadai maka akibatnya akan berakibat kepada siswa. Disinilah guru harus berupaya untuk bisa memengaruhi siswa dalam kegiatan proses

⁵⁴ Sutiah, *Optimalisasi Fuzzi Topsis*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), hlm. 18.

pembelajaran dengan cara memberikan motivasi kepada siswa agar semangat siswa akan bertambah dan meningkat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Strategi Ekspositori dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pengalaman peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Hanya sebagian kecil saja siswa yang bisa memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan perasaan terpaksa atau takut. Hal ini menyebabkan tugas yang diberikan hasilnya kurang memuaskan sehingga terkesan asal jadi. Jika mereka di tanya, alasannya mereka tidak terlalu tertarik dengan metode pelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan kondisi seperti ini, guru perlu mencari strategi yang bisa menumbuhkan minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran PAI.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengalaman guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap cukup baik hal ini dapat dinilai dengan kegiatan keagamaan yang difasilitasi oleh sekolah, seperti adanya kegiatan mengaji yasin bersama-sama dan melaksanakan sholat dhuha setiap hari jumat yang didukung oleh guru diikuti dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, dalam pemahaman materi keagamaan peserta didik cukup baik dalam menerima materi. Hal ini dibuktikan dengan mengerjakan

soal yang diberikan kepada peserta didik, peserta didik dapat menjawab soal tersebut dan mendapatkan nilai yang baik sehingga hal ini menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan wawancara dengan ibu Hotma Rina Siregar, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Pengalaman keagamaan peserta didik yang diajar cukup baik, hal ini saya perhatikan pada saat kegiatan mengaji yasin bersama-sama dan sholat dhuha berjamaah yang diselenggarakan tiap hari jumat, peserta didik mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan baik dan tertib.”⁵⁵

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa para siswa tertarik melakukan hal-hal yang telah dijadwalkan sebagai sebuah kegiatan keagamaan berupa melakukan yasinan bersama dan sholat dhuha yang rutin dan telah terjadwal untuk dilakukan oleh para siswa selama berada di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa peserta didik memiliki minat yang besar untuk belajar di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap.

Dukungan yang telah diberikan oleh sekolah kepada guru PAI yaitu pihak sekolah memberikan fasilitas untuk guru berupa media pembelajaran khusus untuk anak yang belum fasih mengaji. Dengan adanya media pembelajaran tersebut memudahkan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan membenatu pesrta didik dalam memahami materi. Menurut hasil wawancara dengan bapak

⁵⁵ Hotma Rina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, 17 Juli 2023.

Muhammad Suwedi Sosa Hasibuan, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Yang pertama, untuk pendidikan agama Islam kita memberikan sesuai dengan ketentuan kurikulum. Jadi guru diharuskan melaksanakan pembelajaran sesuai jam pelajaran yang telah ditentukan. Jika dengan waktu tersebut masih kurang maka bisa melalui kegiatan pengembangan diri keagamaan yang dilakukan diluar jam pelajaran pokok tersebut.⁵⁶

Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung tentang sosok guru di SMP Negeri 1 Ulu Sos Satu Atap umumnya profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat diamati dari perangkat pembelajaran guru berupa dengan perencanaan-perencanaan pembelajaran. Kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajarannya baik dari segi waktu maupun ketuntasan bahan ajar yang diberikan. Profesionalisme yang ditunjukkan oleh guru di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

b. Faktor Penghambat

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran dikategorikan menjadi dua faktor antara lain:

⁵⁶ Suwedi Sosa, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap, *Hasil Wawancara*, 11 Juli 2023.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani, rohani, kecerdasan, daya ingat, bakat dan kemauan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah berasal dari luar individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala hal yang berkaitan dengan semua lingkungan tersebut.

Jika dikaitkan dengan teori diatas, yang menjadi faktor internal pelaksanaan strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap meliputi kesehatan jasmani dan hal krusial yang tidak dapat ditinggalkan yang bersumber dari urusan pribadi guru yang bersangkutan.

Adapun faktor eksternalnya meliputi hambatan yang berasal dari kelalaian, kebosanan, dan pengabaian siswa terhadap pembelajaran, dan halangan yang berasal dari pihak sekolah yang mengharuskan meningkatkan pembelajaran. Selain itu juga terbatasnya fasilitas sekolah yang mendukung penggunaan media dalam pembelajaran.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas. Dapat memberikan analisis sebagai berikut:

1. Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas

Adapun penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 5 yaitu: 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran tidak langsung, 3) strategi pembelajaran interaktif, 4) strategi pembelajaran pengalaman, 5) strategi pembelajaran mandiri.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap dapat dibagi menjadi dua macam antara lain, 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran pengalaman.

Berdasarkan macam-macam strategi yang telah disebutkan sebelumnya, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap melakukan semua strategi yang telah dijelaskan.

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Pada strategi pembelajaran langsung, proses pembelajaran berpusat pada guru yang mengajar, peserta didik menjadikan guru sebagai pusat perhatian saat guru memberikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas guru menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode penyampaian materi dengan metode ceramah, metode penyampaian ceramah efektif dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena guru menjelaskan pokok materi kepada siswa secara langsung. Dalam menjelaskan penjelasan guru pendidikan agama Islam yang bersifat deskriptif.

b. Strategi Pembelajaran Pengalaman

Strategi pembelajaran pengalaman atau disebut juga strategi pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penggunaan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

Melalui strategi pembelajaran pengalaman ini dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui praktik-

praktik secara langsung. Praktik yang dilakukan terutama menyangkut materi fiqih seperti perihal ibadah praktik semacam ini bisa dilakukan dengan beberapa cara. Cara yang dapat dilakukan berupa pendemonstrasian dari guru atau dengan menginstruksikan siswa untuk melakukan praktik, sedangkan guru mengamati dan membenarkan kesalahan siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran pengalaman ini tidak hanya berhenti pada tata cara ibadah. Strategi ini dilakukan pula dalam praktik menulis huruf braile arab. Dalam hal ini, guru PAI menginstruksikan kepada siswa untuk menulis huruf hijaiyah sembari mengucapkan formula dari huruf yang siswa tulis. Penulisan huruf hijaiyah ini sifatnya berulang-ulang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

Faktor pendukung dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap adalah pengalaman keagamaan peserta didik yang sudah baik, tingkat pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah baik, dukungan dari pihak sekolah kepada guru dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan. Adapun faktor penghambat dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap yaitu kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa siswa yang kurang mampu atau tertarik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah siswa yang motivasi belajarnya masih kurang. Dan tentu hal ini perlu menjadi perhatian dari pihak sekolah khususnya guru PAI SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu yang harus dimiliki seseorang dalam pembelajaran. Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak yang ada dalam diri sehingga menimbulkan adanya kegiatan belajar yang menjadikan tujuan dari belajar itu tercapai.

Motivasi merupakan suatu pendorong yang kuat untuk melakukan sesuatu atau untuk mencapai sebuah keinginan misalnya cita-cita dan lain sebagainya. Dengan adanya motivasi maka akan membuat seseorang berusaha sekuat tenaga untuk mencapai apa yang diharapkan. Motivasi belajar merupakan sesuatu dorongan yang timbul dari diri tanpa adanya paksaan untuk belajar. Motivasi belajar juga merupakan sesuatu yang dapat mengarahkan, membimbing, serta mendorong siswa untuk belajar.

Peningkatan motivasi belajar siswa sudah baik, dapat dilihat dari akhlak siswa yang mencerminkan sesuatu yang positif. Hal ini tidak terlepas dari keaktifan guru dalam menggunakan berbagai strategi yang bervariasi dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, karena tanpa adanya motivasi dalam diri siswa maka tidak akan ada kegiatan belajar.

Maka motivasi belajar siswa harus selalu diperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok pembahasan masalah yang dibahas, keterbatasan waktu dan tenaga. Keterbatasan lain yang dihadapi penulis masalah ketidakmampuan penulis mengetahui aspek-aspek kejujuran responden. Mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, namun tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap baik dari segi moral maupun material, skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap, penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah persiapan (preparation) yang dilakukan guru diawali membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan membaca surah pendek bersama, melakukan kegiatan literasi dan menciptakan obrolan ringan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Namun, guru tidak melakukan apersepsi, dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai acuan siswa dalam memulai pembelajaran.
2. Langkah penyajian (presentation) yang dilakukan guru adalah menerangkan materi pembelajaran dengan pendekatan verbal, menciptakan interaksi timbal balik dengan melakukan tanya jawab, memberikan contoh-contoh yang konkrit. Namun dalam menjelaskan materi guru kerap bercerita panjang lebar yang pembahasannya sudah melebar keluar topik dan tidak terstruktur. Di saat siswa sudah mulai bosan mendengarkan penjelasan, guru tidak melakukan kuis penjeda atau ice breaking.

3. Langkah korelasi (corelation) yang dilakukan guru adalah menjawab pertanyaan siswa dengan memberikan contoh yang mudah ditemui oleh siswa atau dengan pengalaman-penalaman yang sudah dilalui siswa.
4. Langkah aplikasi (application) dengan memberikan tugas latihan kepada siswa terkait materi yang sedang dibahas yang dijadikan pekerjaan rumah jika siswa tidak mampu menyelesaikan di kelas sampai jam pelajaran habis. Namun pengumpulannya tidak dibatasi sehingga siswa bebas mengumpulkan kapan saja, selain itu tugas yang dikerjakan juga tidak dibahas sehingga tidak ada evaluasi terkait tugas siswa.
5. Langkah menyimpulkan (generalization) dengan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa diakhir pembelajaran, mengulang-ulang materi garis besar pembelajaran, namun tidak membuat kesimpulan dengan mind map yang mudah dipahami siswa.
6. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Terdapat tiga faktor pendukung dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori pada peserta didik di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas yaitu pengalaman keagamaan peserta didik yang sudah baik, tingkat pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah baik dan dukungan yang telah diberikan sekolah kepada guru PAI dengan memberikan fasilitas untuk guru berupa media pembelajaran khusus untuk anak yang belum fasih mengaji. Sedangkan untuk faktor penghambat yang terjadi pada penggunaan strategi ekspositori berupa hambatan internal yang berasal

dari guru itu sendiri, dan eksternal yang berasal dari siswa, dari media yang digunakan dan dari lingkungan sekitar.

3. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas:

1. Guru sebagai pendidik yang utama dalam lembaga sekolah harus memberikan tindakan nyata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , seorang guru harus menguasai berbagai macam strategi dalam pembelajaran serta menguasai ilmu agama Islam khususnya. Apabila seorang guru mampu menguasai berbagai macam strategi dan menguasai ilmu agama Islam maka seorang guru akan mampu memosisikan dirinya sebagai pendidik serta contoh baik bagi siswanya. Sehingga tidak ada lagi siswa SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap yang tidak memiliki motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Hendaknya sebagai seorang siswa untuk terus meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena menuntut ilmu agama merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam pada umumnya.
3. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sebuah bahan tambahan dan menjadi acuan untuk melakukan dan meneruskan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Bandur, Agustinus, *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana 2008.
- Corbin, Juliet, & Anselm Strauss, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darwansyah, *Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap*, tahun 2018, Skripsi IAIN Parepare 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha, 2002.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hamdayama, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah*: Volume 6, Mei 2015.
- Moleong, Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: remaja Rosdakarya, 1999.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.

- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Nur Sunardi, *Strategi dalam Pembelajaran Menjadi Pendidik Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2014.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Hotmarina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, 2023
- Sosa, Suwedi, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap, *Hasil Wawancara*, 2023.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Samsul Nizar, dan Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Sabaria, *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko*, tahun 2021, Skripsi IAIN Palopo 2021.
- TU, Staf SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap, *Daftar Nama-nama Guru dan Staf Pengawai*, 2023.

Yaumi, Muhammad, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Jumanatul- Ali Art, 2005.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja yang menjadi visi dan misi SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas?
3. Dimana letak geografis SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas?
4. Apa saja yang menjadi struktur sistem organisasi lembaga SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas?
5. Ada berapa jumlah tenaga pengajar guru dan staf pengawai SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

1. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran ekspositori guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas?
2. Apakah proses belajar siswa di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas sudah baik?
3. Apakah siswa di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas cepat bosan dengan tugas rutin yang diberikan gurunya?
4. Bagaimana cara yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan proses belajar siswa di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat setelah diterapkan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana cara mengajar guru PAI di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap?
2. Apakah strategi mengajar yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap dapat meningkatkan belajar siswa?
3. Bagaimana belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori?
4. Apakah cara mengajar guru PAI menjadikan siswa cepat bosan?

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Mhd. Suwedi Sosa Hasibuan, S.Pd	Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap?	File Dokumen
		Apa yang menjadi visi dan misi SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap?	File Dokumen
		Dimana letak geografis SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap?	File Dokumen
		Apa yang menjadi struktur sistem organisasi lembaga SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap?	File Dokumen
		Ada berapa jumlah tenaga pengajar guru dan staf pengawai SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap?	File Dokumen

B. Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Hotmarina Siregar, S.Pd.I	Bagaimana cara ibu dalam menggunakan strategi ekspositori pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap?	Dengan cara mengajarkan kepada siswa secara langsung untuk bisa memahami materi pembelajaran yang di ajarkan, apabila siswa belum bisa memahami materi yang sudah disampaikan saya akan menjelaskan kembali yang mana yang belum dipahami siswa

			tersebut sehingga dia memahami materi yang sudah saya jelaskan.
		Apakah proses belajar siswa di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap sudah baik?	Proses belajarnya sudah baik, tetapi masih ada sebagian siswa yang sulit menangkap materi yang sudah disampaikan untuk itu proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi.
		Apakah siswa di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap cepat bosan dengan tugas rutin yang diberikan gurunya?	Sebagian siswa yang pengetahuannya rendah memang bosan dengan tugas yang selalu diberikan guru, tapi siswa yang memiliki prestasi yang baik akan memperlihatkan kecerdasannya.
		Bagaimana cara yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan proses belajar siswa di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap?	Dengan memberikan dorongan ataupun motivasi agar siswa tetap semangat dalam proses pembelajaran
		Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses pembelajaran?	Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan keagamaan siswa cukup baik dalam menerima materi

			<p>pembelajaran. Sedangkan faktor penghambinternal yang berasal dari guru itu sendiri, dan eksternal yang berasal dari siswa, dari media yang digunakan dan dari lingkungan sekitar.</p>
--	--	--	--

C. Wawancara dengan murid kelas VII di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Siswa Kelas VII	Bagaimana cara guru mengajar PAI di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap?	<p>Cara ibu guru mengajar di kelas sudah baik. Karena kalau ibu guru menjelaskan materi mudah dipahami dan bisa juga ditanyatanya mengenai materi yang belum dimengerti.</p>
		Bagaimana motivasi belajar siswa setelah guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?	<p>Kebanyakan siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik akan tetapi masih ada beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap yang motivasi belajarnya yang kurang pada mata pelajaran PAI dan siswa yang motivasi belajarnya masih</p>

			kurang menjadi perhatian dari guru PAI dengan melakukan bimbingan khusus di luar jam pelajaran.
		Apakah cara mengajar guru PAI menjadikan siswa cepat bosan?	Tidak, hanya saja siswa yang malas mengulang pembelajaran atau membaca pelajaran yang diajarkan guru di sekolah, sehingga belajar siswa berkurang.

LAMPIRAN 5

CATATAN OBSERVASI

No	Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	05-10-2022	08.00 WIB	<p>Hari ini merupakan hari pertama saya datang ke SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas. Adapun tujuan saya datang untuk meninjau lokasi yang akan saya jadikan dalam penelitian saya. Sehingga nanti akan memudahkan saya dalam melakukan penelitian. Kegiatan disekolah ramai dengan kegiatan proses pembelajaran dengan didampingi guru di dalam kelas masing-masing. Hal yang pertama saya lakukan ialah menemui bapak kepala sekolah bapak Muhammad Suwedi Sosa Hasibuan, S.Pd, untuk meminta izin bahwa nanti saya akan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas. Kemudian saya mewawancarai bapak kepala sekolah mengenai sejarah sekolah, dan beliau menjelaskan dengan kemampuan yang ia ketahui.</p>
2.	06-10-2022	10.00 WIB	<p>Sementara itu dihari kedua saya datang ingin menjumpai guru PAI, setelah istirahat selesai sekitar pukul 10.15 WIB para siswa melakukan proses pembelajaran dengan para guru di dalam kelas. Suasana ramai didalam kelas antara guru dan siswa melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Observasi ini dilakukan yang kedua kalinya untuk mengetahui penggunaan strategi ekspositori</p>

			<p>dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan keaktifan siswa didalam kelas. Suasana di dalam proses pembelajaran sangat antusias dengan materi bahan ajar di dalam kelas. Kondisi kelas yang tidak cukup luas tidak membuat mereka patah semangat dalam belajar. Kegiatan proses pembelajaran di kelas dilakukan secara rutin dengan kondisi ruangan yang sesuai dengan jurusan dan bimbingan guru masing-masing. Di dalam metode belajar para guru menggunakan metode yang berbeda-beda seperti: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain sebagainya. Selain metode tersebut, peneliti juga menemukan bahwa guru yang mengajar di dalam kelas menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan langkah persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan sehingga memudahkan bagi siswa untuk memahami dan mengerti mengenai materi yang telah disampaikan.</p>
3.	10-10-2022	07.45 WIB	<p>Hari itu merupakan langkah observasi peneliti yang ketiga kalinya untuk berkunjung dan melakukan observasi ke SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap. Melihat suasana di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap sangat ramai dengan suasana pembelajaran di dalam kelas. Baju merah putih menandakan semangat dan arti tersendiri ketulusan belajar mengajar di sekolah SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas. Seling beberapa</p>

			<p>lama dengan suasana masuk kelas aktif jam 07.30 WIB. Para guru sudah mengajar di dalam kelas masing-masing. Kemudian saya mengikuti guru untuk keliling dan melihat suasana proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap dan saya meminta izin untuk bisa ikut masuk kedalam kelas supaya bisa mengikuti proses pembelajaran sekaligus melihat bagaimana cara penyampaian guru di dalam kelas.</p>
4.	14-10-2022	07.40 WIB	<p>Hari itu pagi jum'at peneliti mengunjungi sekolah SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap sekian kalinya. Hari itu anak-anak memakai kaos pramuka dengan memegang buku yasin. Setiap hari jum'at mereka akan melaksanakan mengaji yasin bersama-sama dan melakukan sholat dhuha dengan didampingi guru.</p> <p>Setelah kegiatan itu selesai, semua anak-anak masuk kedalam ruangan masing-masing untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran. Saya pun mengucapkan salam kepada mereka dan kepada bapak Mirsal yang membimbing anak-anak dalam belajar. Pagi itu, anak-anak belajar mengaji dengan bapak Mirsal selaku guru pendidikan agama Islam, bapak itu mengajari dan mengenalkan hukum bacaan atau tajwid kepada anak-anak sehingga dalam membaca Al-Qur'an bisa membuat bacaan nya lebih bagus lagi.</p>

Pagi yang cerah udara sejuk di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas. Hari yang membuat saya ingin merangkum sebuah lembar observasi dengan catatan lembar observasi guru.

No	Aspek Penilaian	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Persiapan			
	a. RPP	✓		
	b. Mengenal anak didik	✓		
	c. Sikap	✓		
2.	Keterampilan membuka			
	a. Salam	✓		
	b. Membaca do'a	✓		
	c. Apersepsi	✓		
	d. Menguasai kelas	✓		
3.	Interaksi pembelajaran			
	a. Mengelola kelas	✓		
	b. Mendorong keaktifan siswa	✓		
	c. Memberikan motivasi	✓		
4.	Keterampilan mengajar			
	a. Menggunakan metode tepat/bervariasi	✓		
	b. Menggunakan media	✓		
	c. Menggunakan gaya belajar	✓		
5.	Keterampilan menggunakan media			
	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		
	b. Menggunakan waktu secara efektif	✓		
6.	Konsep pembelajaran			
	a. Sesuai dengan KBM	✓		
	b. Aktif sosial dengan keterlibatan siswa	✓		
	c. Memberikan daya tarik pribadi	✓		
	d. Menunjukkan sikap sabar dan ramah	✓		
7.	Keterampilan menutup			
	a. Melakukan post test	✓		
	b. Memberikan kesimpulan	✓		

Demikian penelitian observasi dilapangan sekolah, peneliti hanya mengambil sampel sebagai objek penelitian yang menjurus pada penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

Pengamatan penulis, tentunya mempunyai keinginan lebih jauh untuk mendeteksi penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Penulis

Eka Fitri Yanti Hasibuan
NIM. 19 201 00227

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: IX/1 (Satu)
Standar Kompetensi	: 8. Memahami zakat
Indikator Kompetensi	: 8.2. Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (1×40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.8. Memahami zakat	1.8.1. Membedakan anatara zakat fitrah dan zakat mal
2.8. Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal	2.8.1. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal.
3.8 Memahami ketentuan zakat	3.8.1. Mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal

PERTEMUAN PERTAMA

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan perbedaan pengertian zakat fitrah dan zakat mal serta perbedaan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal.

- D. Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Kecintaan, Kemanusiaan.
- E. Materi Pembelajaran
- Pengertian zakat fitrah dan zakat mal
 - Ketentuan zakat fitrah dan zakat mal.
- F. Strategi Pembelajaran
- Ekspositori
- G. Metode Pembelajaran
- Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
- H. Media, Alat dan Sumber Belajar
1. Media : Ilustrasi gambar, dan video pembelajaran
 2. Alat : Spidol, papan tulis, penghapus, laptop/komputer
 3. Sumber Belajar : Buku paket pendidikan agama Islam, al-qur'an dan terjemahannya.
- I. Langkah-langkah Pembelajaran
1. Pendahuluan
 - a. Membuka pembelajaran dengan salam, dan berdo'a bersama untuk memulai pembelajaran
 - b. Guru menyapa, memeriksa kebersihan dan kerapian, serta mengabsen kehadiran peserta didik.
 - c. Guru memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik
 - d. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya
 - e. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
 - f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
 - g. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
 - h. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

 - a. Eksplorasi
 - Pendidik terlebih dahulu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi terkait memahami zakat.
 - Pendidik menjelaskan materi tentang zakat.
 - Pendidik menjelaskan dan mendemonstrasikan secara singkat tentang zakat dan ketentuan zakat.

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan diskusi yang harus dilakukan siswa
- b. Elaborasi
 - Siswa berdiskusi untuk mencari perbedaan zakat fitrah dan zakat mal
 - c. Konfirmasi
 - Pendidik menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik terkait memahami zakat dan ketentuan zakat yang belum mereka pahami.
 - Pendidik meluruskan kekeliruan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam memahami zakat dan ketentuan zakat.
 - Pendidik meminta agar para peserta didik rajin mempelajari dan mendalami materi terkait zakat dan ketentuan zakat.
3. Penutup
- a. Pendidik meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari.
 - b. Melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
 - d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
 - e. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - f. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan meminta peserta didik untuk bersama-sama berdoa setelah belajar dengan khidmat.
 - g. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

PERTEMUAN KEDUA

Standar Kompetensi	: 8. Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal
Kompetensi Dasar	: 8.3. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal.
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (1×40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal dengan membaca dan mengaitkan dalil naqli tentang orang-orang yang berhak menerima zakat.

- B. Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Kecintaan, Kemanusiaan.
- C. Materi Pembelajaran
- Dalil naqli tentang orang-orang yang berhak menerima zakat
 - Orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal.
- D. Strategi Pembelajaran
- Ekspositori
- E. Metode Pembelajaran
- Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
- F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
1. Pendahuluan
 - a. Membuka pembelajaran dengan salam, dan berdo'a bersama untuk memulai pembelajaran
 - b. Guru menyapa, memeriksa kebersihan dan kerapian, serta mengabsen kehadiran peserta didik.
 - b. Guru memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik
 - c. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya
 - d. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
 - e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
 - f. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
 2. Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi
 - Guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa
 - b. Elaborasi
 - Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang orang-orang yang berhak menerima zakat.
 - c. Konfirmasi
 - Siswa mengklasifikasi dan menjelaskan orang-orang yang berhak menerima zakat.
 3. Penutup
 - a. Pendidik meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari.
 - b. Melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.

- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- e. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- f. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan meminta peserta didik untuk bersama-sama berdoa setelah belajar dengan khidmat.
- g. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

PERTEMUAN KETIGA

Standar Kompetensi	: 8. Memahami zakat
Kompetensi Dasar	: 8.3. mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (1×40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mempraktikkan zakat fitrah dan mensimulasikan pelaksanaan zakat mal.

B. Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Kecintaan, Kemanusiaan.

C. Materi Pembelajaran:

- Praktik zakat fitrah
- Simulasi pelaksanaan zakat mal

D. Strategi Pembelajaran

- Ekspositori

E. Metode Pembelajaran:

- Tanya jawab
- Simulasi
- Demonstrasi

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Membuka pembelajaran dengan salam, dan berdoa'a bersama untuk memulai pembelajaran.
- b. Guru menyapa, memeriksa kebersihan dan kerapian, serta mengabsen kehadiran peserta didik.
- c. Guru memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik
- d. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya.

- e. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
 - f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Kegiatan Inti
- a. Eksplorasi
 - Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa
 - b. Elaborasi
 - Siswa melakukan praktik melaksanakan zakat fitrah dan mensimulasikan pelaksanaan zakat mal.
 - c. Konfirmasi
 - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Penutup
- a. Pendidik meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari.
 - b. Melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
 - d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
 - e. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - f. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan meminta peserta didik untuk bersama-sama berdoa setelah belajar dengan khidmat.
 - g. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

G. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah SWT	Terlampir
	Memberi salam sebelum dan sesudah	Terlampir

	menyampaikan pendapat/presentasi	
	Berserah diri kepada tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu	Terlampir
	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.	Terlampir
3.	Memberi salam ketika hendak masuk dan keluar kelas	Terlampir

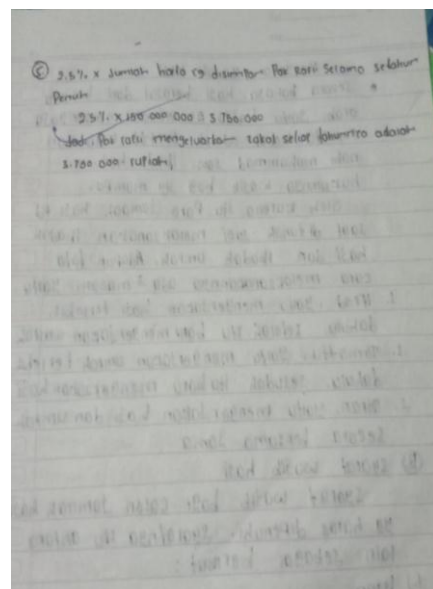
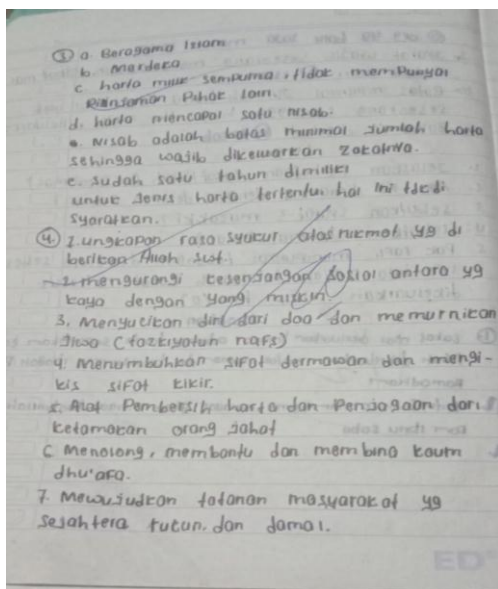
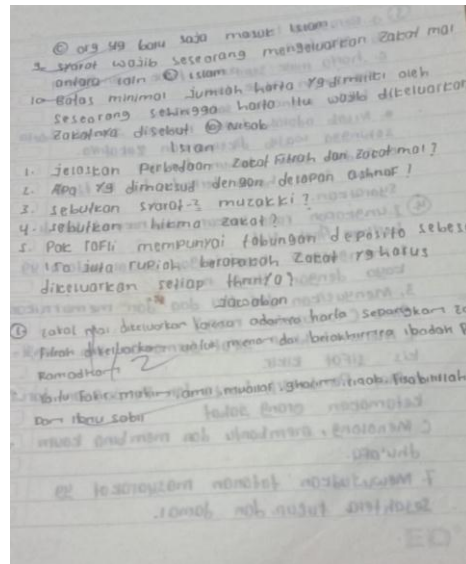
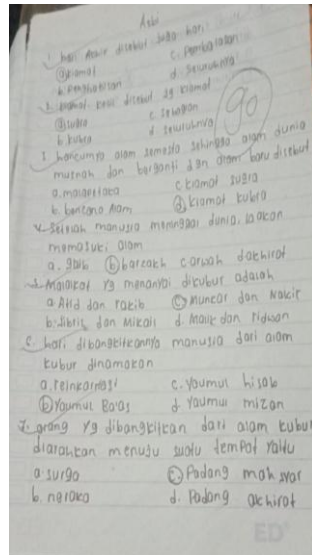
2. Sikap sosial

- a. Teknik penilaian : Penilaian antar peserta didik
- b. Bentuk instrumen : Lembar antar peserta didik
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
2.	Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur	Terlampir
3.	Tidak meludah di sembarang tempat	Terlampir
4.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
6.	Bersikap 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun)	Terlampir
7.	Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.	Terlampir

LAMPIRAN 7

HASIL TES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 1 ULU SOSA SATU ATAP



LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI

FOTO KEGIATAN PENELITIAN DI SMP NEGERI 1 ULU SOSA SATU ATAP



Gambar 1 Foto pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2 Foto pada saat melakukan wawancara dengan guru PAI



Gambar 3 Foto pada saat proses pembelajaran



Gambar 4 Foto tata tertib guru, tugas dan kewajiban guru



Gambar 5 Foto sekolah SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap

LAMPIRAN 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Eka Fitri Yanti Hasibuan
NIM : 19 201 00227
Tempat, Tanggal Lahir: Gunung Tua, 19 Desember 1999
Agama : Islam
Email : fitrihasibuan1999@gmail.com
No. Hp : 082363738668
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gunung Tua, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Bahrum Hasibuan
Nama Ibu : Purnama Sari Siregar
Alamat : Gunung Tua, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani

C. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 0408 Batang Sosa Tahun 2007-2013
- SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Tahun 2013-2016
- SMA Negeri 1 Barumun Tahun 2016-2019
- Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019